

Faktor-Faktor Pengaruh *Setting* Fisik Terhadap Pemanfaatan Ruang Pedestrian Oleh Sektor Informal (PKL)

Fajar Rakhmat Wicaksono

Magister Desain Kawasan Binaan, Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Korespondensi penulis: fajar.architecture@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to identify the variety of commodities, the shape of physical setting and the activities of street vendors, and to know the factors of physical setting impacts which is utilized in buying and selling activities in pedestrian space, and to obtain the design guidelines. The reseach method used is rationalistic qualitative. The observation is done by directly observing and by using place centered map method. The results of analysis are : a) the varieties of commodities which are dominant are food, non food and services, b) the shape of physical setting of street vendors is impacted by the factors of physical setting of road space in the form of the function of buildings/land, setback, territorial divider, vegetation, and street furniture.*

Keywords: *Informal Sector (Street Vendors), Pedestrian Space, Physical Setting Of The Road Space*

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ragam komoditas, bentuk *setting* fisik dan aktivitas PKL, serta untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh *setting* fisik apa saja yang dimanfaatkan oleh sektor informal (PKL) dalam melakukan aktivitas jual beli di ruang pedestrian, serta untuk mendapatkan arahan desain (*design guidelines*). Metode penelitian yang digunakan adalah rasionalistik kualitatif. Pengamatan dilakukan dengan observasi langsung dan dengan metode *place centered map*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: a) ragam komoditas yang dominan adalah makanan, non makanan, dan jasa, b) bentuk *setting* fisik PKL dipengaruhi oleh faktor-faktor *setting* fisik ruang jalan berupa fungsi bangunan/lahan, *setback*, pembatas teritori, vegetasi, dan *street furniture*.

Kata kunci: *Ruang Pedestrian, Sektor Informal (PKL), Setting Fisik Ruang Jalan*

@copyright 2019 All rights reserved

Article history:

Received: 2019-08-20

Revised 2019-08-25;

Accepted 2019-09-26;

PENDAHULUAN

Proses perencanaan tata ruang, sering kali belum mempertimbangkan keberadaan dan kebutuhan ruang untuk sektor informal (PKL) pada produk perencanaannya. Ruang-ruang kota yang tersedia hanya difokuskan untuk kepentingan kegiatan dan fungsi formal saja. Kondisi ini yang menyebabkan para pedagang kaki lima

menempati tempat-tempat yang tidak terencana dan publik untuk menjalankan usahanya. Akibatnya mereka selalu menjadi obyek penertiban para petugas ketertiban serta menjadikan kota berkesan semrawut.

Sebagai salah satu koridor komersial di Kabupaten Purworejo, Jalan KH Ahmad Dahlan merupakan salah satu koridor di pusat kota dengan intensitas kegiatan yang tinggi dan beragam. Kegiatan utama di koridor tersebut adalah kegiatan pusat perdagangan & jasa (CBD), pemerintahan, pelayanan fasilitas sosial, fasilitas pelayanan umum dan kegiatan perkantoran. Pengaturan PKL pada pedestrian yang tidak mempertimbangkan dimensi pedestrian untuk menampung aktivitas PKL dan pejalan kaki, akibatnya pedestrian sebagai jalur pejalan kaki tidak dapat berfungsi secara maksimal, karena ruang pedestria seluruhnya digunakan untuk tempat berdagang PKL. Lebih lanjut, PKL berada di ruang bagian depan pertokoan/perkantoran/ sekolah/tempat ibadah yang berderet menutupi ruang/memagari aktivitas formal, sehingga PKL yang semakin menurunkan kualitas lingkungan fisik pedestrian di jalan KH Ahmad Dahlan, Purworejo.

Menurut Haryadi dan Setiawan (2010:28) menjelaskan tentang *system setting* atau sistem seting ruang yang diartikan sebagai rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat digunakan untuk suatu kegiatan tertentu. *System Setting* dapat dibedakan secara spesifik yaitu: *system of setting* dan *system of activity*, dimana keterkaitan antara keduanya membentuk suatu *setting* perilaku tertentu. Tatanan *setting* fisik dan aktivitas di kawasan komersial jalan KH Ahmad Dahlan di kota Purworejo sangat mempengaruhi dalam berkembangnya kalangan sektor informal. Seperti yang di sebutkan oleh barker (1968) dalam Laurens (2004:131) bahwa perilaku manusia sangat di pengaruhi oleh tatanan fisiknya, semakin baik tatanan fisiknya maka kualitas aktifitas semakin baik.

Masalah pemanfaatan ruang pedestrian oleh sektor informal dimana terjadi peralihan fungsi sebenarnya muncul akibat kesenjangan serta pergeseran pemanfaatan fungsi *setting* fisik ruang jalan oleh pedagang kaki lima (PKL), sehingga mempunyai fungsi yang berbeda. Hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya 3 titik/penggal yang menjadi pusat-pusat aktivitas PKL di pedestrian Jalan KH Ahmad Dahlan. Setiap titik/penggal yang ada di pedestrian tersebut, PKL memiliki tampilan tersendiri sesuai terutama yang berkaitan dengan aspek bentuk *setting* fisik PKL yaitu lokasi berjualan, sarana fisik berdagang dan pola persebarannya.

Tidak hanya dilihat dari peralihan dan pemanfaatan fungsi *setting* fisik ruang jalan yang berbeda oleh para kalangan sektor informal, namun munculnya pemanfaatan ruang pedestrian di Jalan KH Ahmad Dahlan dikarenakan kurangnya intensitas lahan produktif yang menguntungkan secara ekonomis bagi kalangan sektor informal. Lahan yang telah ada dan telah disediakan seperti Pasar Baledono dan

tempat-tempat lainnya, tidak cukup menampung jumlah PKL yang terus menerus bertambah setiap tahunnya. Disamping kesulitan karena terbatasnya lahan produktif yang khusus diperuntukkan bagi pedagang kaki lima, kecenderungan para PKL memilih ruang pedestrian di Jalan KH Ahmad Dahlan adalah karena lahan tersebut merupakan kawasan koridor komersial yang dianggap produktif sebagai tempat mencari nafkah, walaupun hampir sebagian besar para pedagang informal tersebut tidak memperdulikan apakah lokasi tempat mereka berjualan itu layak atau tidak dan merupakan daerah larangan atau bukan.

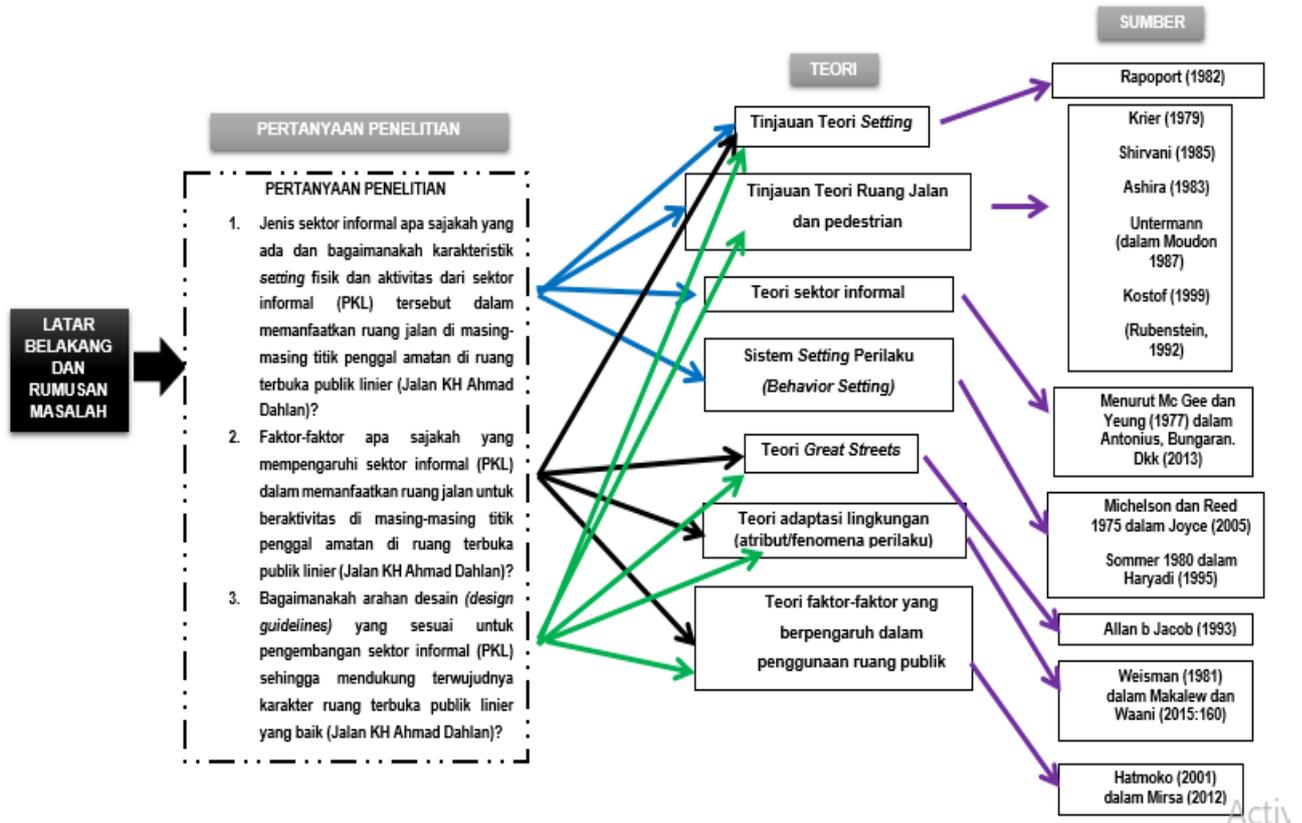
Dari latar belakang tersebut di atas, maka terdapat rumusan masalah yang terjadi pada kawasan penelitian, yaitu:

1. Jalan KH Ahmad Dahlan merupakan koridor komersial di pusat Kota Purworejo yang menjadi pusat berbagai macam kegiatan perkotaan, terutama perdagangan dan jasa sehingga menimbulkan berbagai macam masalah, yaitu: munculnya aktivitas PKL yang dominan yang berlokasi pada ruang pedestrian di depan pertokoan / perkantoran / sekolah / tempat ibadah, sehingga menutupi bagian depan aktivitas formal tersebut. Sebagian kios PKL tidak menggunakan sistem bongkar pasang dimana rangka tenda dibuat terkesan darurat dan asal-asalan sehingga dapat menurunkan kualitas visual kawasan. Prasarana pendukung keberadaan PKL tidak memadai, seperti: tempat sampah, air bersih, tempat pembuangan limbah dimana kondisi ini akan menimbulkan kekumuhan kawasan. Adanya kecenderungan perkembangan aktivitas PKL di Jalan KH Ahmad Dahlan sebagai ruang produksi, dimana pola yang ditemukan adalah PKL yang menempati ruang pedestrian.
2. Kondisi *setting fisik* dan aktivitas ruang jalan yang ada di koridor komersial kota Purworejo dimanfaatkan oleh sektor informal (PKL), di mana intensitas keberadaannya pada tiap penggal jalan tidak merata/berbeda, cenderung mengelompok pada titik-titik tertentu atau waktu tertentu tergantung dengan karakteristik *setting fisik* dan aktivitas di tiap penggal jalan titik amatan. Sebagai akibat dari hal tersebut, tentu saja mengakibatkan timbulnya keragaman perilaku dari bentuk *setting fisik* sektor informal dalam beraktivitas di masing-masing titik tertentu yang menyesuaikan *setting fisik* dan aktivitas di ruang jalan.
3. Perkembangan aktivitas sektor informal di lokasi penelitian yang memanfaatkan ruang pedestrian sebagai ruang publik bagi para pejalan kaki yang dijadikan sebagai ruang pribadi, menyebabkan beban kawasan menjadi berlebihan sehingga muncul fenomena privatisasi ruang di jalur pedestrian.

Dari rumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis sektor informal apa sajakah yang ada dan bagaimanakah bentuk *setting fisik* dan aktivitas dari sektor informal (PKL) tersebut

- dalam memanfaatkan ruang pedestrian di masing-masing titik penggal amatan di Jalan KH Ahmad Dahlan?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi bentuk *setting* fisik sektor informal (PKL) dalam memanfaatkan ruang pedestrian untuk beraktivitas di masing-masing titik penggal amatan di Jalan KH Ahmad Dahlan?
 3. Bagaimanakah arahan desain (*design guidelines*) yang sesuai untuk pengembangan bentuk *setting* fisik sektor informal (PKL) sehingga mendukung terwujudnya ruang pedestrian yang baik dan nyaman di Jalan KH Ahmad Dahlan?



Gambar 1. Kerangka Teori
Sumber: Analisis, 2017

METODE PENELITIAN

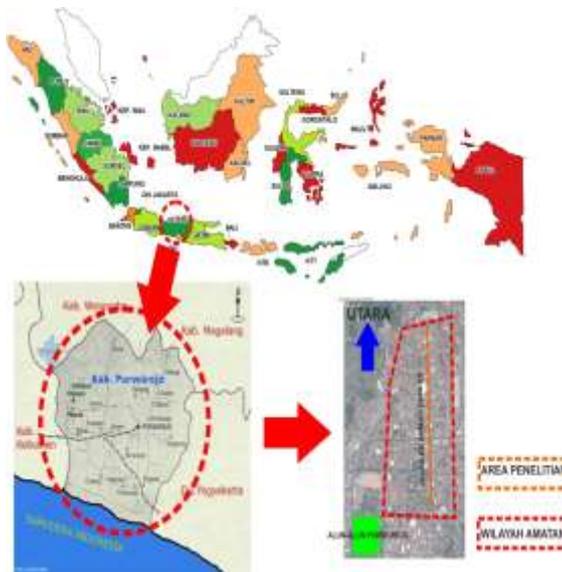
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Behaviour* dengan paradigma rasionalistik dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman atas permasalahan yang ada di lapangan berdasarkan kondisi realistis. Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk mengungkapkan masalah dan menggali kenyataan-kenyataan yang ada di ruang pedestrian di Jalan KH Ahmad Dahlan, khususnya untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi bentuk *setting* fisik sektor informal (PKL) dalam memilih area ruang pedestrian yang digunakan untuk melakukan aktivitas komersial.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan *Behaviour* dengan paradigma rasionalistik dan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah :

- 1) Penelitian ini berusaha mengungkapkan fenomena yang ada di ruang pedestrian di Jalan KH Ahmad Dahlan, Purworejo. Pengamatan data berupa fenomena-fenomena di lapangan yang dideskripsikan dengan cara mengemukakan hal-hal dengan akurat secara sistematis serta memahami beberapa teori yang sudah diuraikan dan dijabarkan kemudian memformulasikan berbagai teori tersebut menjadi beberapa parameter, variabel, dan indikator yang dapat mendukung penelitian ini. Teori berfungsi sebagai acuan dan referensi dasar untuk menyusun instrumen penelitian, dan temuan penelitian secara sistematis.
- 2) Penelitian ini berusaha membuat perbandingan atau evaluasi yang nantinya akan ditetapkan sebagai rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif rasionalistik merupakan penelitian untuk mencapai kebenaran dengan membandingkan reaksi empirik dan teori.

Lokasi penelitian Jalan KH Ahmad Dahlan berada di kabupaten Purworejo yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada posisi antara $109^{\circ} 47' 28''$ - $110^{\circ} 8' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 32' - 7^{\circ} 54''$ Lintang Selatan.



Gambar 2. Kedudukan Lokus Terhadap Indonesia

Sumber: Analisis, 2017

Koridor komersial jalan KH Ahmad Dahlan di dominasi oleh bangunan komersial dengan skala kecil, sedang, dan besar serta terdapat bangunan pendidikan serta perkantoran. Untuk memudahkan pengamatan, akan dilakukan pembagian penggal amatan, yang terbagi

menjadi 3 penggal amatan berdasarkan masing-masing karakter PKL, tata masa bangunan, ketinggian bangunan dan penggunaan lahan yang dominan pada tiap penggal jalan.



Gambar 3. Pembagian Penggal Amatan

Sumber: Analisis, 2017

Metode penelitian berkenaan dengan cara dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan menganalisis data. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang jalan oleh sektor informal (PKL) meliputi: Dalam penelitian ini pengambilan gambar (foto) akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yaitu menyangkut bentuk *setting* fisik dan aktivitas PKL yang ada di Jalan KH Ahmad Dahlan, Purworejo. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengerjakan tahapan identifikasi bentuk *setting* fisik dan aktivitas PKL serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemanfaatan ruang pedestrian oleh sektor informal (PKL).

Studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan teori-teori terkait dari penelitian. Terdapat teori utama dan teori pendukung untuk menunjang penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang pedestrian oleh sektor informal (PKL).

Tujuan observasi adalah mendiskripsikan kondisi *setting* fisik yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi ini menggunakan teknik pemetaan perilaku (*behavioral mapping*), yaitu: *place centered map*, dan *time budget method*. Hasil dari observasi berupa kondisi eksisting dari sampel koridor komersial kota Purworejo (jalan KH Ahmad Dahlan dan atribut spasial (*setting* fisik) yang kemudian ditulis untuk melihat berbagai fenomena permasalahan yang

terjadi. Alat yang digunakan untuk pengambilan data metode ini adalah kamera digital, baik dengan foto atau rekam video.

Metode Pengolahan Data, Pengolahan data dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh. Analisis dan pembahasan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan kajian literatur yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang pedestrian oleh sektor informal (PKL). Analisis data dilakukan dengan tahap:

- a. Menganalisis temuan di lapangan berdasarkan teori, dilakukan dengan bantuan gambar-gambar pemetaan di lokasi penelitian serta matrik penelitian untuk menjelaskan bagaimanakah bentuk *setting* fisik dan aktivitas sektor informal (PKL) serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan ruang pedestrian oleh sektor informal (PKL) yang ada di Jalan KH Ahmad Dahlan, Purworejo.
- b. Merumuskan hasil analisis dan pembahasan berupa rekomendasi konsep alternatif arahan desain untuk diterapkan di Jalan KH Ahmad Dahlan, Purworejo.

Komponen/Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun instrumen penelitian berupa parameter, variabel, indikator, dan matriks. Parameter merupakan konsep berdasar pada referensi/teori tekstual. Variabel adalah hal yang menjadi bagian dari parameter tersebut berdasar pada referensi/teori tekstual/tertulis. Indikator adalah nilai-nilai yang akan diukur berdasar pada referensi/teori tekstual/tertulis. Variabel bebas adalah *setting* fisik ruang pedestrian di kawasan koridor komersial kota Purworejo. Variabel ini tidak tergantung pada variabel apapun dan variabel ini menjadi penyebab dari variabel terikat. Variabel terikat adalah *Setting* aktifitas dari sektor informal (PKL) di ruang jalan di kawasan koridor komersial kota Purworejo. Variabel ini bergantung pada variabel bebas atau dengan kata lain dipengaruhi oleh sistem *setting* fisik yang ada di kawasan penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian di kawasan komersial kota Purworejo, alat dan bahan yang digunakan untuk mendapatkan dan mengolah data adalah:

1. Alat yang dipergunakan untuk mendata identifikasi kondisi ruang pedestrian di kawasan komersial kota Purworejo (Jalan KH Ahmad Dahlan) adalah peta dasar berupa hasil *tracing figure ground* dan alat tulis yang dapat pula digunakan untuk pemetaan jalur sirkulasi.
2. Alat yang dipakai untuk mendata *setting* fisik ruang jalan di kawasan komersial kota Purworejo (Jalan KH Ahmad Dahlan) adalah peta dasar, alat tulis untuk memetakan elemen-elemen fisik yang ada di dalam zona amatan dan membuat sketsa-sketsa.
3. Kamera untuk mendokumentasikan jejak-jejak fisik dan suasana *setting*, matrik atau table untuk memasukkan data yang diperoleh. Alat ukur dan meteran sebagai alat bantu umum dalam pengukuran

dimensi objek fisik dan perangkat komputer untuk mengolah data hasil pengamatan yang ada di kawasan komersial kota Purworejo (Jalan KH Ahmad Dahlan).

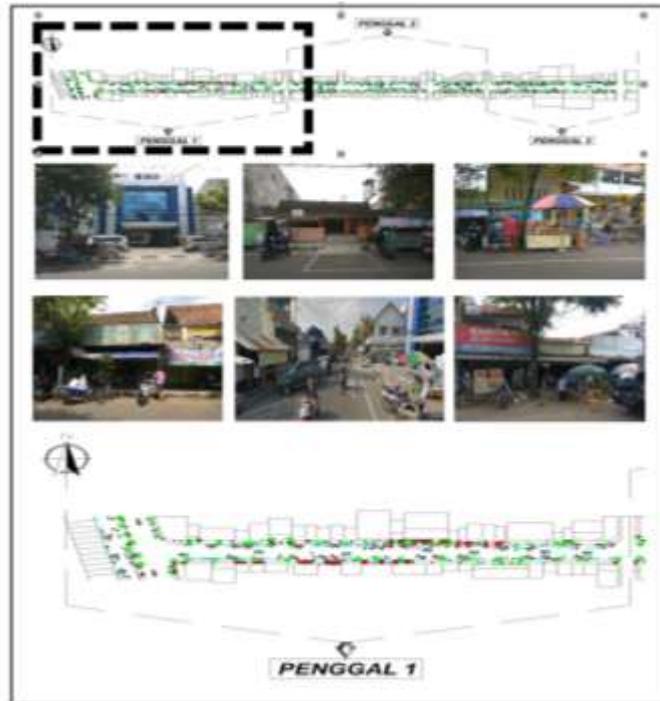
4. Perangkat komputer (PC/Laptop) untuk mengolah data
5. Perangkat lunak *Microsoft Office 2010*, *Adobe Photoshop CS5*, *Autodesk Auto Cad 2013*, , dan *Corel Draw X-5* untuk mengolah data penelitian
6. Perangkat lunak *Tribble SketchUp 2015* untuk membuat perancangan dalam tahapan penelitian.

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Identifikasi populasi merupakan langkah awal dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui siapa yang menjadi responden. Pengambilan sampel kasus dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sektor informal (PKL) yang ada di Jalan KH Ahmad Dahlan, Purworejo. Waktu pengambilan sampel di hari kerja maupun hari libur dari pukul 06.00-24.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis akan membahas mengenai temuan-temuan data berdasarkan hasil observasi, dan gambar pemetaan dengan menggunakan metode *place centered map*. Temuan-temuan data akan disajikan dalam bentuk gambar, matrik dan grafik yang kemudian akan dibahas secara deskriptif. Analisis hasil dan pembahasan penelitian di kawasan studi dilakukan menjadi 4 tahapan, yaitu:

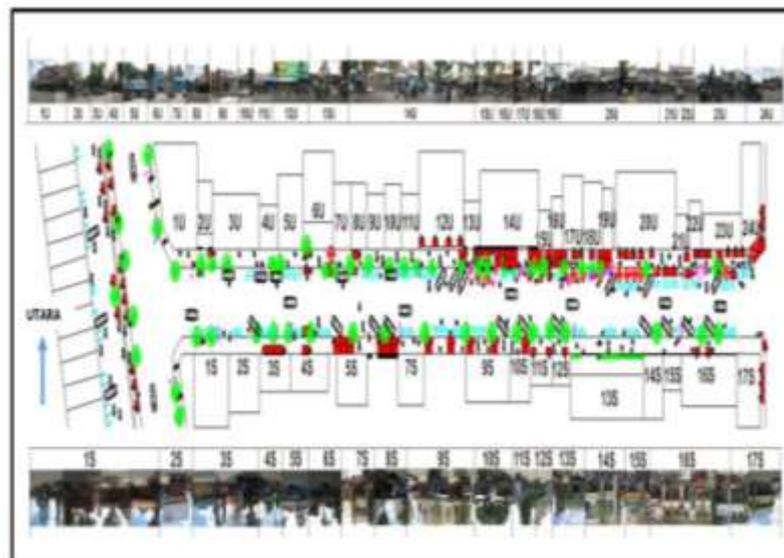
1. Analisis kondisi fisik eksisting (elemen/*setting* fisik) ruang jalan yang ada di kawasan penelitian.
2. Analisis kondisi non fisik eksisting (aktivitas PKL) di ruang jalan yang ada di kawasan penelitian.
 - a. Analisis jenis komoditas sektor informal (PKL)
 - b. Analisis bentuk *setting* fisik PKL (profil ruang dan bentuk fisik lapak dagangan PKL) yang ada di kawasan penelitian.
3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *setting* fisik terhadap PKL dalam memanfaatkan ruang pedestrian.
4. Serta arahan penataan Jalan Kh Ahmad Dahlan berdasarkan hasil analisis, pembahasan, serta temuan penelitian tersebut.



Gambar 4.

Batasan

Penggal Amatan 1
Sumber: Analisis, 2017



Gambar 5. Serial Vision Penggal 1
Sumber: Analisis, 2017

Untuk mengetahui jumlah PKL, ragam jenis komoditas PKL, serta intensitas waktu pemanfaatan ruang pedestrian di penggal 1 Jalan KH Ahmad Dahlan oleh PKL dilakukan melalui pemetaan aktivitas dan perilaku (*place centered map*). Ragam jenis komoditas PKL dipetakan berdasarkan pembagian waktu sebagai berikut: pagi (06.00 – 10.00), siang (10.00 – 16.00), sore (16.00 – 18.00), dan malam (18.00 – 23.00).

Hasil survey awal terhadap aktivitas sektor informal (PKL) yang terjadi di lokasi penelitian menunjukkan adanya ragam jenis komoditas PKL yang dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis komoditas: 1) PKL makanan, 2) PKL non makanan, dan 3) PKL jasa.

Tabel 3. Pendataan Ragam Komoditas PKL (Senin-Jumat) di Penggal 1

TIME BUDGET KOMODITAS	UTARA				SELATAN			
	SENIN – JUMAT weekdays				SENIN – JUMAT weekdays			
	Pagi 06.00-10.00	Siang 10.00-15.00	Sore 15.00-18.00	Malam 18.00-23.00	Pagi 06.00-10.00	Siang 10.00-15.00	Sore 15.00-18.00	Malam 18.00-23.00
4. PKL MAKANAN	18	22	8	8	6	12	4	6
5. PKL NON MAKANAN	-	-	-	-	-	-	-	-
6. PKL JASA	-	-	-	-	1	4	-	-

Sumber: Analisis, 2017

Berdasarkan hasil *place centered map*, maka diperoleh gambaran secara umum pola pemanfaatan ruang Jalan Oleh sektor informal (PKL). Ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 1 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari kerja adalah berjumlah 60 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 56 unit PKL dan PKL jasa yang hanya 4 unit PKL.

Sedangkan ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 1 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari libur adalah berjumlah 45 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 43 unit PKL , dan PKL jasa yang hanya 2 unit PKL .

Analisis bentuk *setting* fisik PKL di penggal amatan 1 adalah:

a) Ruang yang digunakan PKL

Ruang yang digunakan PKL periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan dominan menempati ruang pedestrian yaitu sebesar 56%, dan yang menempati ruang jalan sebesar 41%. Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya menempati ruang pedestrian. Ruang yang digunakan PKL periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya menempati ruang pedestrian.

b) Posisi PKL

Posisi PKL bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL orientasi ke bangunan sebesar 56%, sedangkan posisi PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan PKL orientasi ke jalan dan merapat ke dinding/kolom bangunan sebesar 88%. Posisi PKL bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) dominan PKL orientasi ke jalan sebesar 60%, sedangkan posisi PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan PKL orientasi ke bangunan sebesar 83%.

c) Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian

Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL ratio 1:1 sebesar 29%. Sedangkan Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian bagian selatan dominan: ratio 1:1 sebesar 31%. Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) dominan PKL ratio 1:0 sebesar 80%. Sedangkan Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian bagian selatan dominan: ratio 1:1 sebesar 83%.

d) Luasan modul ruang PKL

Luasan modul ruang PKL di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL dengan luasan modul ruang PKL 120 cm x 75 cm sebesar 50%. Sedangkan Luasan modul ruang PKL di bagian selatan dominan PKL dengan luasan modul ruang PKL 120 cm x 75 cm sebesar 31%. Luasan modul ruang PKL di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) dominan PKL dengan luasan modul ruang PKL 200 cm x 75 cm sebesar 80%. Sedangkan Luasan modul ruang PKL di bagian selatan dominan PKL dengan luasan modul ruang PKL 200 cm x 75 cm sebesar 83%.

e) Sifat/tingkat kemenetapan PKL

PKL yang berjualan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan dominan bersifat menetap yaitu sebesar 53%. Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan yang dominan bersifat menetap yaitu sebesar 69%. PKL yang berjualan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya bersifat menetap.

f) Bentuk atap PKL

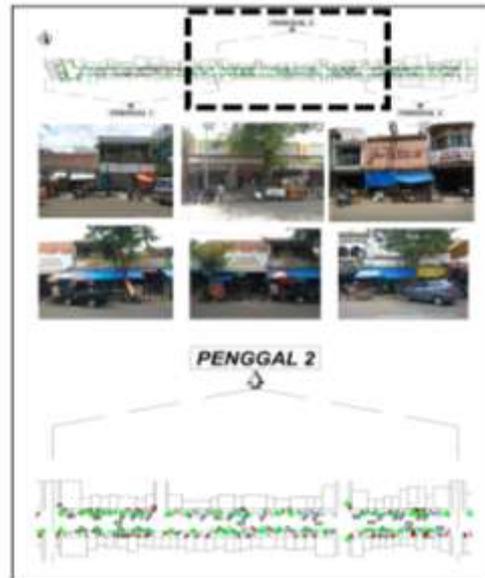
Bentuk atap PKL bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu berjualan pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan atap limasan dengan gerobak dagang sebesar 50%. Sedangkan bentuk atap PKL bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan atap pelana yaitu sebanyak 44%. Bentuk atap PKL Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu berjualan malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya mempunyai bentuk atap pelana.

g) Perlengkapan pendukung lapak dagangan PKL

PKL yang berjualan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan dominan menggunakan perlengkapan pendukung tambahan meja dan kursi yaitu sebesar 74%. Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan hanya menggunakan perlengkapan gerobak untuk berjualan yaitu sebesar 69%. PKL yang berjualan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad

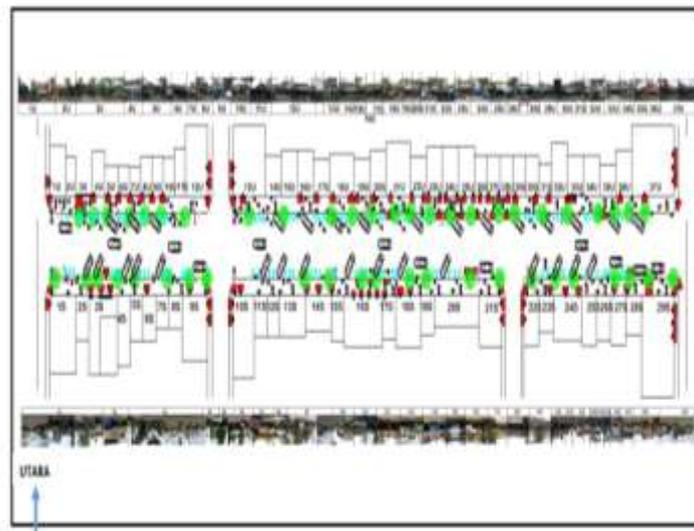
Dahlan seluruhnya menggunakan gerobak, meja/kursi tambahan, dan alas sebagai perlengkapan pendukung tambahan untuk berdagang.

Penggal Amatan 2



Gambar 6. Batasan Penggal Amatan 2

Sumber: Analisis, 2017



Gambar 7. Serial Vision Penggal 2

Sumber: Analisis, 2017

Untuk mengetahui jumlah PKL, ragam jenis komoditas PKL, serta intensitas waktu pemanfaatan ruang pedestrian di penggal 2 Jalan KH Ahmad Dahlan oleh PKL dilakukan melalui pemetaan aktivitas dan perilaku (*place centered map*). Ragam jenis komoditas PKL dipetakan

berdasarkan pembagian waktu sebagai berikut: pagi (06.00 – 10.00), siang (10.00 – 16.00), sore (16.00 – 18.00), dan malam (18.00 – 23.00)

Hasil survey awal terhadap aktivitas sektor informal (PKL) yang terjadi di lokasi penelitian menunjukkan adanya ragam jenis komoditas PKL yang dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis komoditas: 1) PKL makanan, 2) PKL non makanan, dan 3) PKL jasa.

Tabel 4. Pendataan Ragam Komoditas PKL (Senin-Jumat) di Penggal 2

TIME BUDGET KOMODITAS	UTARA				SELATAN			
	SENIN – JUMAT weekdays				SENIN – JUMAT weekdays			
	Pagi 06.00-10.00	Siang 10.00-16.00	Sore 16.00-18.00	Malam 18.00-23.00	Pagi 06.00-10.00	Siang 10.00-16.00	Sore 16.00-18.00	Malam 18.00-23.00
7. PKL MAKANAN	16	33	6	5	6	12	4	6
8. PKL NON MAKANAN	-	-	-	-	-	-	-	-
9. PKL JASA	-	-	-	-	1	4	-	-

Sumber: Analisis, 2017

Berdasarkan hasil *place centered map* tersebut, maka diperoleh gambaran secara umum pola pemanfaatan ruang Jalan Oleh sektor informal (PKL). Ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 2 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari kerja adalah berjumlah 50 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 22 unit PKL, urutan kedua adalah PKL non makanan dengan jumlah mencapai 19 unit PKL, sedangkan jumlah terendah adalah PKL jasa yang hanya 13 unit PKL.

Sedangkan ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 2 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari libur adalah berjumlah 37 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 18 unit PKL, urutan kedua adalah PKL jasa dengan jumlah mencapai 9 unit PKL. Sedangkan jumlah terendah adalah PKL non makanan yang hanya 10 unit PKL.

Analisis bentuk *setting* fisik PKL di penggal amatan 2 adalah:

Ruang yang digunakan PKL periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan dominan menempati ruang pedestrian yaitu sebesar 85%, dan yang menempati ruang jalan sebesar 15%. Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan menempati ruang pedestrian yaitu sebesar 96%, dan yang menempati ruang jalan sebesar 4%.

Ruang yang digunakan PKL periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya menempati ruang pedestrian.

Posisi PKL bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL orientasi ke jalan sebesar 95%, sedangkan posisi PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad

Dahlan dominan PKL orientasi ke jalan sebesar 93%. Posisi PKL bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) dominan PKL orientasi ke jalan sebesar 67%, sedangkan posisi PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan PKL orientasi ke bangunan sebesar 75%.

Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL ratio 1:1,5 sebesar 65%. Sedangkan Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian bagian selatan dominan: ratio 1:1 sebesar 48%. Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) dominan PKL ratio 1:1,2 sebesar 67%. Sedangkan Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian bagian selatan dominan: ratio 1:1,2 sebesar 75%.

Luasan modul ruang PKL di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL dengan luasan modul ruang PKL 120 cm x 75 cm sebesar 65%. Sedangkan Luasan modul ruang PKL di bagian selatan seimbang, yaitu luasan modul ruang PKL ukuran 75 cm x 50 cm sebesar 26% dan ukuran 100 cm x 75 cm sebesar 26%. Luasan modul ruang PKL di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) dominan PKL dengan luasan modul ruang PKL 100 cm x 75 cm sebesar 67%. Sedangkan Luasan modul ruang PKL di bagian selatan seimbang, yaitu luasan modul ruang PKL ukuran 200 cm x 150 cm sebesar 50% dan ukuran 100 cm x 75 cm sebesar 50%.

Sifat/tingkat kementerian PKL. PKL yang berjualan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan dominan bersifat menetap yaitu sebesar 70%. Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan yang dominan bersifat menetap yaitu sebesar 85%.

PKL yang berjualan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya bersifat menetap.

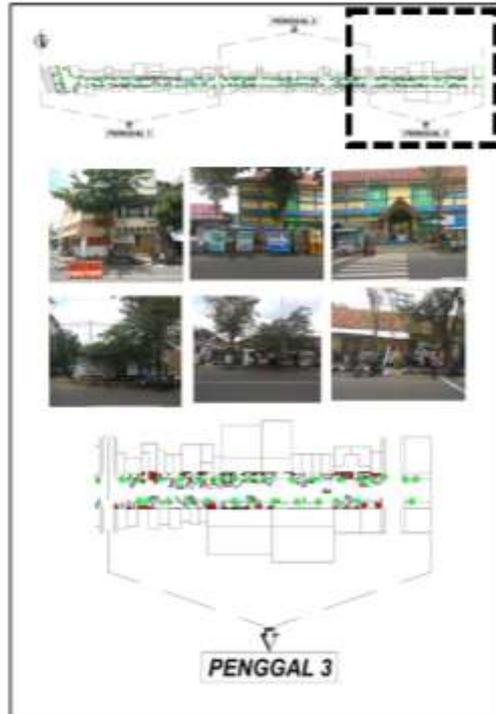
Bentuk atap PKL bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu berjualan pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan memanfaatkan *arcade* bangunan sebesar 65%. Sedangkan bentuk atap PKL bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan memanfaatkan *arcade* bangunan sebesar 74%. Bentuk atap PKL Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu berjualan malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dominan memanfaatkan *arcade* bangunan sebesar 67% dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seimbang, yaitu atap pelana sebesar 50% dan atap *arcade* sebesar 50%.

Perlengkapan pendukung lapak dagangan PKL, PKL yang berjualan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan dominan menggunakan perlengkapan pendukung tambahan meja dan kursi yaitu sebesar 40%.

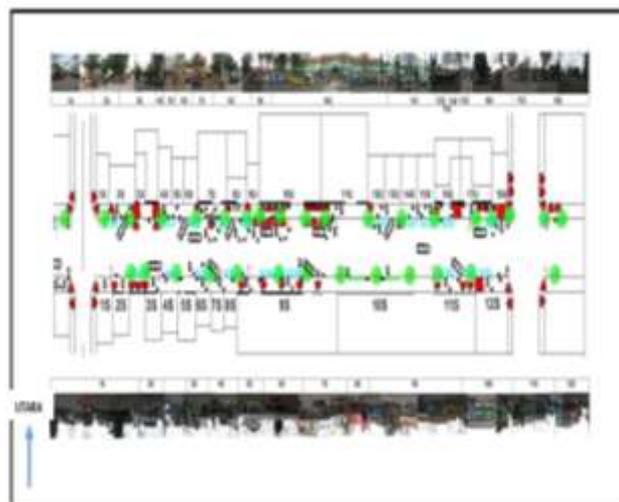
Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan juga menggunakan perlengkapan pendukung tambahan meja dan kursi yaitu sebesar 85%.

PKL yang berjualan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya menggunakan gerobak, meja/kursi tambahan, dan alas sebagai perlengkapan pendukung tambahan untuk berdagang.

Penggal Amatan 3



Gambar 8. Batasan Penggal Amatan 3
Sumber: Analisis, 2017



Gambar 9. Serial Vision Penggal 3
Sumber: Analisis, 2017

Untuk mengetahui jumlah PKL, ragam jenis komoditas PKL, serta intensitas waktu pemanfaatan ruang pedestrian di penggal 3 Jalan KH Ahmad Dahlan oleh PKL dilakukan melalui pemetaan aktivitas dan perilaku (*place centered map*). Ragam jenis komoditas PKL dipetakan berdasarkan pembagian waktu sebagai berikut: pagi (06.00 – 10.00), siang (10.00 – 16.00), sore (16.00 – 18.00), dan malam (18.00 – 23.00).

Hasil survey awal terhadap aktivitas sektor informal (PKL) yang terjadi di lokasi penelitian menunjukkan adanya ragam jenis komoditas PKL yang dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis komoditas: 1) PKL makanan, 2) PKL non makanan, dan 3) PKL jasa.

Tabel 5. Pendataan Ragam Komoditas PKL (Senin-Jumat) di Penggal 3

TIME BUDGET KOMODITAS	UTARA				SELATAN			
	SENIN – JUMAT weekdays				SENIN – JUMAT weekdays			
	Pagi 06.00-10.00	Siang 10.00-16.00	Sore 16.00-18.00	Malam 18.00-23.00	Pagi 06.00-10.00	Siang 10.00-16.00	Sore 16.00-18.00	Malam 18.00-23.00
10. PKL MAKANAN	16	33	0	5	0	12	4	6
11. PKL NON MAKANAN	-	-	-	-	-	-	-	-
12. PKL JASA	-	-	-	-	1	4	-	-

Sumber: Analisis, 2017

Berdasarkan hasil *place centered map* tersebut, maka diperoleh gambaran secara umum pola pemanfaatan ruang Jalan Oleh sektor informal (PKL). Ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 3 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari kerja adalah berjumlah 60 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 56 unit PKL dan PKL jasa yang hanya 4 unit PKL.

Sedangkan ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 3 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari libur adalah berjumlah 45 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 43 unit PKL , dan PKL jasa yang hanya 2 unit PKL .

Analisis bentuk *setting* fisik PKL di penggal amatan 3 adalah:

a. Ruang yang digunakan PKL

Ruang yang digunakan PKL periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan dominan menempati ruang pedestrian yaitu sebesar 64%, dan yang menempati ruang jalan sebesar 36%. Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya menempati ruang pedestrian.

Ruang yang digunakan PKL periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya menempati ruang pedestrian.

Posisi PKL bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL orientasi ke jalan sebesar 57%, sedangkan posisi PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan PKL orientasi ke jalan sebesar 75%.

Posisi PKL bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) seluruhnya orientasi ke bangunan. Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL ratio 1:1 sebesar 32%. Sedangkan Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian bagian selatan dominan: ratio 1:1 sebesar 75%.

Skala/perbandingan lebar PKL dan lebar pedestrian di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) seluruh PKL mempunyai ratio 1:0. Luasan modul ruang PKL di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan PKL dengan luasan modul ruang PKL 140 cm x 75 cm sebesar 68%. Sedangkan Luasan modul ruang PKL di bagian selatan dominan PKL dengan luasan modul ruang PKL 140 cm x 75 cm sebesar 50%.

Luasan modul ruang PKL di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) seluruhnya memiliki luasan modul ruang PKL 200 cm x 150 cm. PKL yang berjualan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan dominan bersifat tidak menetap yaitu sebesar 68%. Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seimbang, yaitu PKL bersifat menetap sebesar 50% dan PKL bersifat tidak menetap sebesar 50%.

PKL yang berjualan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya bersifat menetap. Bentuk atap PKL bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu berjualan pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) dominan atap limasan dengan gerobak dagang sebesar 68%. Sedangkan bentuk atap PKL bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan atap limasan dengan gerobak dagang yaitu sebesar 50%.

Bentuk atap PKL Jalan KH Ahmad Dahlan periode waktu berjualan malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya mempunyai bentuk atap pelana. PKL yang berjualan periode waktu pagi, siang, dan sore hari (06.00-18.00 WIB) di bagian utara Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya menggunakan perlengkapan pendukung gerobak. Sedangkan PKL di bagian selatan Jalan KH Ahmad Dahlan dominan hanya menggunakan perlengkapan gerobak untuk berjualan yaitu sebesar 75%.

PKL yang berjualan periode waktu malam hari (18.00-23.00 WIB) di bagian utara dan selatan Jalan KH Ahmad Dahlan seluruhnya menggunakan gerobak, meja/kursi tambahan, dan alas sebagai perlengkapan pendukung tambahan untuk berdagang.

Pengaruh elemen *setting* fisik terhadap aktivitas PKL

Berdasarkan analisis elemen *setting* fisik pada titik aktivitas PKL penggal 1, 2, dan 3, dapat dilihat kecenderungan aktivitas PKL yang terjadi, dimana dipengaruhi oleh jumlah dan letak/konfigurasi/komposisi dari elemen *setting* fisik ruang jalan. Peran *setting* fisik baik itu komponen *fix*, *semi-fix* sangat penting dalam mewadahi keberlangsungan suatu aktivitas. Pengamatan dari waktu ke waktu dapat diketahui bahwa terjadi perubahan intensitas penggunaan jalur pedestrian oleh aktivitas PKL pada hari biasa dan hari libur, serta perubahan juga terjadi antara intensitas kegiatan aktivitas PKL pagi, siang, sore, dan malam hari. Intensitas tertinggi penggunaan jalur pedestrian oleh PKL di Jalan KH Ahmad Dahlan terjadi pada siang hari pada saat jalur pedestrian di manfaatkan oleh banyak aktivitas dan beraneka ragam pengguna, sedangkan pada pagi, sore, dan malam hari tergolong kategori tidak padat atau sepi.

Ada pengaruh yang erat antara keberadaan komponen elemen-elemen fisik (*setting* fisik) dengan komponen non fisik (aktivitas PKL). Secara umum semakin besar angka keragaman (banyak jenisnya) komponen elemen *setting* fisik, maka semakin besar pula angka keragaman (banyak jenis) aktivitas PKL. Sementara, semakin kecil angka keragaman komponen *setting* fisik, maka semakin kecil angka keragaman aktivitas PKL.

Dari pemaparan pengaruh elemen *setting* fisik terhadap aktivitas PKL di Jalan KH Ahmad Dahlan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Sebaran aktivitas PKL menempati jalur pedestrian pada lokasi-lokasi yang strategis pada daerah tangkapan keramaian dengan memanfaatkan jalur pedestrian yang menggunakan pagar yang tertutup/masif serta lahan kosong/ fungsi bangunan kosong. (Simonds (1986) menyatakan bahwa PKL akan berlokasi di depan bangunan komersial/pertokoan terutama yang mempunyai tingkat aksesibilitas tinggi yang disebabkan oleh keberadaan bangunan komersial/pertokoan yang dapat menarik pembeli).
- Ukuran jalur pedestrian terdiri dari lebar jalur pedestrian 2,5 meter, cukup memadai untuk melakukan kegiatan, sehingga di pergunakan oleh PKL untuk mewadahi kegiatan jual beli. (Mc.Gee dan Yeung (1977:108) menyatakan bahwa PKL beraglomerasi pada simpul-simpul pada jalur pejalan kaki yang lebar dan tempat-tempat yang sering dikunjungi orang dalam jumlah besar yang dekat dengan pasar, publik, terminal, dan daerah komersial).
- Panjang ruas jalur pedestrian di tiap penggal Jalan KH ahmad Dahlan masih berada pada skala manusia, yaitu \pm 200 meter, sehingga masih membuat nyaman para pengguna jalur pedestrian untuk beraktivitas sepanjang hari sehingga menarik minat PKL untuk melakukan kegiatan jual beli di jalur pedestrian Jalan KH Ahmad Dahlan. (Ashira (1983:79) jarak jalur pedestrian

untuk pejalan kaki kurang lebih 300 meter, merupakan jarak yang cukup mudah untuk dicapai dan menyenangkan, pada jarak 450 meter orang masih dapat mencapai jika suasana nyaman, melebihi jarak tersebut di luar skala pejalan kaki)

- Adanya kelengkapan vegetasi dan *street furniture* di sepanjang pedestrian di tiap penggal Jalan KH Ahmad Dahlan, hal tersebut menarik minat para pengunjung untuk beraktivitas di ruang pedestrian sehingga PKL datang berjualan dengan memanfaatkan kelengkapan vegetasi dan *street furniture* yang ada. (allan b jacob: salah satu kualitas pendukung ruang publik yang mampu merangsang masyarakat untuk datang dan beraktivitas di ruang jalan dipengaruhi oleh *comfort*: vegetasi, dan *features*: *street furniture*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait lingkup pertanyaan penelitian yang menjadi acuan proses analisis dan pembahasan, berikut kesimpulan penelitian. Jenis sektor informal apa sajakah yang ada dan bagaimanakah bentuk *setting* fisik dan aktivitas dari sektor informal (PKL) tersebut dalam memanfaatkan ruang pedestrian di masing-masing titik penggal amatan di Jalan KH Ahmad Dahlan. Ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 1 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari kerja adalah berjumlah 60 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 56 unit PKL dan PKL jasa yang hanya 4 unit PKL. Sedangkan ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 1 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari libur adalah berjumlah 45 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 43 unit PKL , dan PKL jasa yang hanya 2 unit PKL .

Ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 2 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari kerja adalah berjumlah 50 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 22 unit PKL, urutan kedua adalah PKL non makanan dengan jumlah mencapai 19 unit PKL, sedangkan jumlah terendah adalah PKL jasa yang hanya 13 unit PKL. Sedangkan ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 2 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari libur adalah berjumlah 37 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 18 unit PKL, urutan kedua adalah PKL jasa dengan jumlah mencapai 9 unit PKL. Sedangkan jumlah terendah adalah PKL non makanan yang hanya 10 unit PKL.

Ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 3 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari kerja adalah berjumlah 51 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 47 unit PKL, urutan kedua

adalah PKL jasa dengan jumlah 4 unit PKL. Sedangkan ragam komoditas PKL di sepanjang penggal 3 jalan KH Ahmad Dahlan bagian utara dan selatan secara keseluruhan pada satuan hari libur adalah berjumlah 49 unit PKL. Urutan pertama di dominasi oleh PKL makanan dengan jumlah mencapai 45 unit PKL, urutan kedua adalah PKL jasa dengan jumlah 4 unit PKL.

Bentuk aktivitas sektor informal, Aktivitas sektor informal dengan kondisi terpadat terjadi pada siang hari (10.00-16.00 WIB), sedangkan aktivitas sektor informal dengan kondisi sedang/tidak padat terjadi pada pagi hari (06.00-10.00 WIB), dan aktivitas sektor informal dengan kondisi sepi terjadi pada sore hari (16.00-18.00 WIB) dan malam hari (18.00-23.00 WIB). Bentuk *setting* fisik sektor informal (PKL).

Hal yang dilakukan untuk mencegah semakin berkurangnya ruang pedestrian akibat aktivitas yang berlangsung di kawasan komersial Jalan KH Ahmad Dahlan terutama oleh pedagang kaki lima (PKL), perlu pengaturan pemanfaatan ruang dengan tetap memperhatikan fungsi utama pedestrian. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pembatas ruang untuk aktivitas PKL saat berjualan dengan cara:

1. Perancangan ruang untuk PKL, hal ini bertujuan untuk mencegah penggunaan ruang oleh PKL yang tidak terkendali. Ruang yang digunakan untuk aktivitas para pejalan kaki (pedestrian) minimal 120 cm dan sisanya untuk PKL.
2. Standar ukuran kapling PKL disesuaikan dengan ukuran lebar pedestrian.
3. Membedakan warna lantai antara jalur pejalan kaki dengan ruang untuk PKL.
4. Membedakan tinggi antara jalur pejalan kaki dengan ruang untuk PKL

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius, Bungaran. Dkk. 2013. Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia, Merangkai Sejarah Politik Dan Pemerintahan Indonesia, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ashihara, Yoshinobu (1986), *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*, Penerbit Abdi Widya, Bandung.
- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space*, Combridge University Press. USA.
- Firdausy, C.M. (1995). *Pengembangan Sektor Informal Pedagang Kaki Lima Di Perkotaan*. Jakarta : Penerbit Dewan Riset Nasional Dan Bappenas Puslitbang Ekonomi Dan Pembangunan LIPI.
- Haryadi. Setiawan.B., 1995, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Teori, Metodologi, Aplikasi*, Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Jacobs, Allan B. (1993), *Great Streets*, MIT Press, Cambridge.

- Krier, Rob (1979). *Urban Space*. Rizzoli International Publication : New York
- Kostof, S. K. (1991). *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Through History*. A Bulfinch Press Book.
- Kuncoro, Murdrajat. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Grasindo, Jakarta.
- McGee, T.G dan Y.M. Yeung, 1977, *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for the Bazaar Economy*, IDRC Publisher, Canada.
- Miro, Fidel, 2002, *Perencanaan Transportasi Untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*.
- Mirsa, R. 2012. *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rapoport, A. 1982. *The Meaning of The Built Environment : A Non verbal Communication Approach*, Sage.
- <http://bappeda.purworejokab.go.id> Di akses: 2/011/2016